

ANALISIS KEBIJAKAN STRATEGI USAHA HASIL TANGKAPAN PURSE SEINE

POLICY ANALYSIS OF BUSINESS STRATEGIES FROM THE PURSE SEINE CATCH

Arwita Irawati*¹

¹Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, ITB Nobel Indonesia Makassar
Jl. Sultan Alauddin No. 212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221
E-mail: *¹arwitanobel@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis strategi usaha hasil tangkapan purse seine di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Metode penelitian menggunakan metode Random Sampling Dimana responden atau sampel yang akan dipilih saat wawancara adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya menggunakan alat tangkap *purse seine*. Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini metode Random Sampling dimana responden atau sampel yang akan dipilih saat wawancara adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan pelagis kecil menggunakan alat tangkap *purse seine*. Hasil Penelitian menunjukkan Alternatif kebijakan strategi usaha hasil tangkapan purse seine dengan memperhatikan hasil analisis menggunakan Analisis SWOT di TPI Lonrae diurutkan berdasarkan prioritas adalah meningkatkan sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan, melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan, dan melakukanantisipasi kenaikan biaya operasional.

Kata kunci : Purse Seine, Analisis SWOT, Strategi Usaha

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the business strategy of purse seine catches in Bone Regency, South Sulawesi. The research method uses the Random Sampling method where the respondents or samples to be selected during the interview are fishermen whose entire working time uses purse seine fishing gear. The sampling method used in this study is the Random Sampling method where the respondents or samples to be selected during the interview are fishermen whose entire working time is used to carry out small pelagic fishing operations using purse seine fishing gear. The results showed that alternative purse seine catch business strategy policies by taking into account the results of the analysis using SWOT Analysis at TPI Lonrae sorted by priority are improving the facilities and infrastructure of fish landing sites, sorting based on the type and size of fish, and anticipating increases in operational costs.

Keywords : Purse Seine, SWOT Analysis, Business Strategy

PENDAHULUAN

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah potensial di bidang kelautan dan perikanan. Selama lima tahun terakhir jumlah alat tangkap, khususnya alat tangkap *purse seine* mengalami peningkatan tahun 2015 jumlah alat tangkap sebanyak 115, tahun 2019 bertambah menjadi 183 unit. Ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan dari *purse seine* adalah ikan-ikan yang *Pelagic Shoaling Species*” atau ikan pelagis yang bergerombol (Zulkarnain et al., 2020) Sehingga, hasil tangkapan dari alat tangkap *purse seine* ini mempengaruhi produksi hasil perikanan tangkap (Rosana & Viv Djanat Prasita, 2018) Produksi hasil perikanan yang dicapai melalui usaha penangkapan ikan di laut pada tahun 2019 produksi sebesar 34.556 ton, dan mengalami penurunan produksi jika dibandingkan produksi tahun 2020 sebesar 33.504 ton dan produksi tahun 2018 sebesar 25.073,4 ton (Utami et al., 2020).

Masalah pemasaran produk perikanan, apabila dilihat dari hukum permintaan dan penawaran, menunjukkan bahwa produksi ikan sedikit atau banyak tidak menunjukkan perbedaan yang berarti bagi pendapatan nelayan. Di sisi lain, penerimaan lembaga-lembaga non produsen yang terlibat dalam tataniaga hasil perikanan, meningkat seiring dengan peningkatan hasil tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam sistem pemasaran, sehingga nelayan tidak menikmati hasil yang diperoleh secara maksimal. Kondisi seperti ini dialami sebagian besar nelayan di Kabupaten Bone sehingga kegiatan perikanan tangkap selama ini belum memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan nelayan apalagi sebagai sumber pendapatan daerah (Sarwanto et al., 2016).

Purse Seine disebut juga “pukat cincin” karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin untuk mana “tali cincin” atau “tali kerut” di lalukan di dalamnya. Fungsi cincin dan tali kerut/tali kolor ini penting terutama pada waktu pengoperasian jaring. Sebab dengan adanya tali kerut tersebut jaring yang tadinya tidak berkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan. Prinsip menangkap ikan dengan Purse Seine adalah dengan melingkari suatu gerombolan ikan dengan jaring, setelah itu jaring bagian bawah dikerucutkan, dengan demikian ikan-ikan terkumpul di bagian kantong. Dengan kata lain dengan memperkecil ruang lingkup gerak ikan. Ikan-ikan tidak dapat melarikan diri dan akhirnya tertangkap. Fungsi mata jaring dan jaring adalah sebagai dinding penghadang, dan bukan sebagai pengeretikan (Muntaha et al., 2013).

Produksi perikanan Purse Seine pada tahun 2014, produksi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 22.046.289 kg/tahun dengan nilai produksi sebesar Rp.98.394.406.500. jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 462.770 kg/tahun dengan nilai produksi sebesar Rp.4.278.230.000. Menurunnya jumlah produksi perikanan diakibatkan oleh pencemaran perairan Selat Bali yang diakibatkan oleh limbah-limbah pabrik pengolahan hasil perikanan yang terdapat di Muncar dan penurunan sumberdaya ikan yang diproduksi perikanan Purse Seine sampai tahun 2014 (Pratama et al., 2016).

Hasil penelitian bahwa kontribusi usaha pukat cincin (Purse seine) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Tumumpa Dua, Kecamatan Tuminting, Kota Manado adalah cukup besar yaitu 25%, dilihat dari jumlah keseluruhan tenaga kerja dari 9 kapal usaha pukat cincin (Purse seine) dengan ukuran kapal yang berbeda adalah sebanyak 260 tenaga kerja dengan rata-rata 30 tenaga kerja yang dipakai dalam setiap kapal. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha pukat cincin (Purse seine) termasuk pada usia produktif dengan tingkat pendidikan masih relatif rendah dan memiliki pengalaman kerja rata-rata di atas 5 tahun yang menduduki jabatan sebagai tonaas, pembantu tonaas, juru lampu, juru mesin, sedangkan jabatan masanae pengalaman kerjanya rata-rata dibawah 6 tahun. Jumlah rata-rata jam kerja nelayan pukat cincin adalah 108 jam per minggu atau 324 jam per bulan. Hasil rata-rata setiap bulan untuk semua unit usaha pukat cincin adalah volume produksi sebanyak 9.500 kg dengan nilai produksinya Rp. 180.444.444, dan rata-rata produktivitas tenaga kerja sudah cukup baik yaitu sebesar Rp. 11.342.594 per bulan sedangkan Kontribusi usaha pukat cincin (purse seine) terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja dari sembilan kapal yaitu sebesar 185.082.903 per bulan (Masrun et al., 2017).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang paling dominan dan memberikan sumbangsih paling besar bagi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat adalah pukat cincin, sekalipun demikian pukat cincin dapat menjadi ancaman bagi sumberdaya. Itulah sebabnya analisis strategi hasil tangkapan pukat cincin sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi usaha hasil tangkapan purse seine di kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, Sulawesi selatan. Penelitian ini dilaksanakan Agustus 2023. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa hanya ada 2 (dua) Kecamatan di Bone yang memiliki armada alat tangkap purse seine yaitu Kecamatan Kajuara sebanyak 25 dan Kecamatan Tanete Riattang Timur sebanyak 115.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan adalah metode survei. Dalam metode survei informasi informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Penelitian ini bersifat analitis

kuantitatif dan analitis. Kuantitatif merupakan penelitian yang data dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Data kuantitatif adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu. Penelitian bersifat analitis merupakan penelitian yang perlu dikaji dalam beberapa bagian yang lebih rinci untuk memahami berbagai hubungan, sifat dan peranan dari bagian-bagian tersebut.

b. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode Random Sampling dimana responden atau sampel yang akan dipilih saat wawancara adalah nelayan yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan pelagis kecil menggunakan alat tangkap *purse seine*. Untuk mengetahui informasi secara mendalam akan mengambil sampel dari pihak yang terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bone serta *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan ikan pelagis kecil.

Studi kasus untuk kegiatan penelitian ini dilakukan di TPI Lonrae Kabupaten Bone Adapun penulis memilih TPI Lonrae sebagai objek penelitian yaitu berdasarkan fenomena yang ada karena TPI Lonrae adalah salah satu TPI yang memiliki banyak populasi *purse seine*, dan salah satu TPI yang memproduksi ikan pelagis terbanyak di Sulawesi Selatan maka dari itu penulis ingin lebih mengetahui lebih lanjut bagaimana Analisis Produktivitas Hasil Perikanan Tangkap Purse Seine di Tempat pelelangan ikan Lonrae, Kabupaten Bone.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari yang semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu yakni menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sarwanto, 2016). Dengan teknik ini peneliti menentukan bahwa yang menjadi sampel yaitu nelayan yang menggunakan seluruh waktunya untuk menangkap ikan dengan menggunakan *purse seine*.

c. Analisis Data

Analisis data kebijakan strategi usaha penangkapan *purse seine* di TPI Lonrae dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis lingkungan internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) serta lingkungan eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pemasaran hasil unit penangkapan *purse seine*. Analisis swot membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan berdasarkan analisis data yang di dapatkan sebagai berikut :

Matriks Faktor Strategi Internal

Keadaan perikanan alat tangkap *purse seine* di TPI Lonrae dan kondisi daerah, dapat diketahui faktor-faktor pendukung yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan pemasaran hasil perikanan unit penangkapan *purse seine*. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yaitu:

a. Kekuatan

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan pemasaran perikanan hasil tangkapan *purse seine* yaitu:

- Tersedianya alat tangkap dan nelayan ABK *purse seine*. Tersedianya alat tangkap dan nelayan ABK *purse seine* di TPI Lonrae dapat dijadikan kekuatan dalam pengembangan pemasaran produksi unit penangkapan *purse seine*. Alat tangkap *purse seine* merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan nelayan di TPI Lonrae, tersedianya alat tangkap dan nelayan (ABK) *purse seine* merupakan faktor pendukung dalam kegiatan produksi ikan.
- Potensi ikan pelagis kecil dan besar, berdasarkan hasil penelitian Bachrum (2013) yang menyatakan bahwa estimasi potensi ikan pelagis kecil di perairan Teluk Bone sebesar 30.723 ton per tahun, hal ini menunjukkan besarnya potensi ikan pelagis kecil di perairan Kabupaten Bone.

- Hasil usaha purse seine menguntungkan. Hasil usaha penangkapan yang menguntungkan merupakan kekuatan dalam pengembangan pemasaran produksi purse seine. Dengan adanya keuntungan dalam usaha penangkapan tersebut layak untuk dikembangkan.

b. Kelemahan

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan pemasaran perikanan hasil alat tangkap purse seine yaitu:

- Rendahnya kualitas ikan. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dalam pengembangan pemasaran produksi hasil alat tangkap purse seine. Rendahnya kualitas ikan disebabkan pada saat penanganan ikan setelah diletakkan di tempat pelelangan ikan TPI Lonrae, diakibatkan karena lamanya jarak tempuh dari *fishing ground* ke TPI biasanya memakan per trip itu selama ± 10 hari.
- Ikan hasil tangkapan disortir hanya berdasarkan jenis ikan dalam melakukan penyortiran hasil tangkapan nelayan tidak menyortir berdasarkan ukuran, tetapi hanya berdasarkan jenis ikan. Hal ini menyebabkan semua ukuran ikan baik kecil, sedang maupun besar terkumpul dalam satu coolbox. Dengan keadaan ini ikan kecil, sedang maupun besar tidak mengalami perbedaan harga.
- Pembagian hasil usaha tidak sesuai dengan UU Perikanan No.16 Tahun 1964, dalam melakukan pembagian hasil usaha antara pemilik dan nelayan ABK dilakukan tidak proporsional, berdasarkan UU perikanan no 16 Tahun 1964 pembagian hasil usaha perikanan untuk perahu bermotor nelayan ABK menerima minimal 40% dari keuntungan. Pembagian yang dilakukan di TPI Lonrae hanya sebesar 25%, hal ini menyebabkan nelayan ABK tidak mendapatkan bagi hasil secara adil dan menguntungkan.

Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor eksternal terdiri dari peluang yang harus dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan ancaman merupakan faktor-faktor yang harus dihindari dalam pengembangan pemasaran alat tangkap purse seine. Faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman adalah sebagai berikut:

a. Peluang

Faktor-faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan pemasaran hasil alat tangkap purse seine, yaitu:

- Harga ikan pelagis kecil cukup tinggi akan dapat memberikan keuntungan terhadap usaha alat tangkap purse seine. Dengan tingginya harga ikan menyebabkan hasil tangkapan nelayan memiliki harga jual yang tinggi sehingga dapat menjamin usaha penangkapan purse seine dapat dikembangkan.
- Letak TPI strategis. Lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terletak ditempat yang strategis. Jarak TPI dekat dengan pusat kota Kabupaten Bone dan dekat pula dengan rumah makan yang menyediakan olahan ikan segar sehingga mempermudah peluang dan mempermudah konsumen dalam melakukan kegiatan pembelian ikan hasil tangkapan purse seine.

b. Ancaman (threat):

Faktor-faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan pemasaran hasil tangkapan purse seine, yaitu:

- TPI Lonrae tidak berfungsi secara maksimal banyak bangunan kosong yang ditinggalkan begitu saja dan tidak terawat, contohnya seperti pabrik es di TPI Lonrae apabila pabrik es tersebut bisa berfungsi bagaimana selayaknya itu akan sangat memudahkan bagi nelayan untuk membeli es dan dipakai sebagai pengawetan ikan untuk pengiriman ke luar daerah.
- Kenaikan biaya operasional. Biaya operasional merupakan faktor pendukung dalam kegiatan penangkapan dengan menggunakan purse seine. Semakin tinggi biaya operasional; maka semakin besar pula pengeluaran nelayan pada saat melakukan kegiatan penangkapan. Salah satu penyebab kenaikan biaya operasional adalah semakin jauhnya daerah penangkapan (*fishing ground*) sehingga menyebabkan nelayan mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam hal penambahan bahan bakar minyak (BBM).

c. Matriks SWOT

Matriks swot digunakan untuk menentukan beberapa alternatif kebijakan strategi dalam pemasaran hasil tangkapan purse seine. Alternatif strategi diperoleh berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan pemasaran hasil tangkapan purse seine di TPI Lonrae. Alternatif strategi

pemasaran unit penangkapan purse seine bisa dilihat pada matriks. Dari hasil strategi tentunya kita mengetahui kegiatan yang efektif dan adanya kerja sama dengan berbagai pihak sehingga terwujudnya khususnya kesejahteraan Masyarakat nelayan di Kabupaten Bone Kecamatan Tanete Riattang Timur.

Tabel 3.1. Matriks swot kebijakan strategi pemasaran hasil unit penangkpaan purse seine di TPI Lonrae, Kabupaten Bone.

Table 3.1. SWOT matrix of marketing strategy policies for the results of the purse seine fishing unit at TPI Lonrae, Bone Regency.

INTERNAL	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tersedianya alat tangkap nelayan (ABK) unit penangkapan purse seine 2. besarnya potensi ikan pelagis kecil 3. Hasil usaha purse seine menguntungkan 4. Jumlah armada yang besar 5. Wilayah penangkapan yang luas 6. Tersedianya tenaga kerja 	<p>Kelemahan (<i>weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. rendahnya kualitas ikan. 2. ikan hasil tangkapan disortir hanya berdasarkan jenis ikan tidak berdasarkan ukuran ikan 3. pembagian hasil usaha tidak sesuai dengan UU perikanan No 16 Tahun 1964
EKSTERNAL	<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. harga ikan pelagis kecil cukup tinggi 2. Letak TPI strategis 3. Ikan pelagis kecil digunakan sebagai bahan industri pengalengan 4. terbukanya bantuan dan dukungan pemerintah 	<p>Strategi SO</p> <p>-menjadikan ikan pelagis kecil sebagai bahan baku industri pengalengan dengan cara mempertahankan mutu ikan</p>
	<p>Ancaman (<i>threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. TPI Lonrae belum berfungsi secara optimal. 2. kenaikan biaya operasional. 3. biaya untuk melaut terbilang tinggi 4. kondisi alam sangat menentukan hasil tangkapan 	<p>Strategi ST</p> <p>-meningkatkan sarana dan prasarana pelabuhan tempat pelelangan ikan (TPI).</p> <p>-meningkatkan kinerja nelayan ABK dengan memberikan pelatihan teknik penangkapan ikan.</p>
		<p>Strategi WO</p> <p>-mempertahankan mutu ikan dengancara mengembangkan sarana dan prasarana TPI Lonrae menjadi tempat pemasaran ikan yang higienis.</p> <p>-melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan.</p>
		<p>Strategi WT</p> <p>-melakukan antisipasi kenaikan biaya operasional dengan melakukan kerjasama dengan koperasi perikanan.</p> <p>-melakukan pembagian hasil usaha secara proposional antara pemilik dan ABK dengan UU perikanan no 16 tahun 1964.</p>

Berdasarkan matriks SWOT di atas maka terdapat beberapa kebijakan strategi pengembangan pemasaran hasil tangkapan purse seine yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Strategi S-O (mengggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan bagi hasil tangkapan purse seine dalam pemasaran hasil produksinya. Beberapa alternatif strategi SO yang dihasilkan antara lain:

Menjadikan ikan pelagis kecil sebagai bahan baku industri dengan cara mempertahankan mutu ikan pelagis kecil berdasarkan SNI. Strategi ini merupakan rekomendasi dari kekuatan besarnya potensi ikan pelagis kecil dan peluang ikan pelagis kecil digunakan sebagai bahan baku industri pengalengan. Dengan kekuatan dan peluang yang ada diharapkan ikan pelagis kecil dapat dijadikan bahan baku industri pengalengan dengan cara mempertahankan mutu ikan sesuai dengan kriteria SNI.
- b. Strategi W-O (meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan antara lain:

 - Melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan.

Strategi ini untuk mengatasi kelemahan berupa ikan hasil tangkapan disortir hanya berdasarkan jenis ikan. Dalam melakukan kegiatan penaikan hasil tangkapan pada umumnya nelayan tidak melakukan penyortiran ikan berdasarkan ukuran namun hanya berdasarkan jenis ikan. Dengan dilakukannya

penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran maka harga ikan hasil tangkapan akan lebih meningkat karena perbedaan ukuran menyebabkan harga jual ikan akan berbeda.

- Meningkatkan mutu ikan

Strategi ini merupakan rekomendasi untuk mengatasi kelemahan yaitu rendahnya kualitas ikan. Rendahnya kualitas ikan disebabkan beberapa faktor yaitu diantaranya faktor fisik akibat jauhnya fishing ground dari TPI Lonrae. Hal ini menyebabkan tubuh ikan menjadi lembek. Mutu ikan hasil tangkapan merupakan faktor utama dari pemasaran, rendahnya mutu ikan mengakibatkan harga jual ikan akan menurun.

c. Strategi S-T (menggunkan kekuatan untuk mengatasi ancaman)

- Meningkatkan sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan (TPI)

Strategi ini merupakan rekomendasi dari kelemahan yang dimiliki yaitu belum berfungsinya tempat pendaratan ikan (TPI). TPI yang terdapat di Kecamatan Tanete Riattang tidak beroperasi secara optimal, karena banyaknya bangunan yang kosong dan tidak digunakan secara menyeluruh. Apabila TPI tanete riattang tidak dibenahi kedepan ini bisa merugikan untuk pemerintah kabupaten Bone, dan apabila TPI Lonrae bisa dibenahi dan di pergunakan secara optimal itu bisa meningkatkan pemasukan untuk pemerintah Kabupaten Bone dan bisa mempermudah para nelayan dalam melakukan pengelolaan pasca tangkap.

- Meningkatkan kinerja nelayan ABK

Nelayan ABK merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan produksi dengan menggunakan purse seine. Purse seine merupakan alat tangkap yang pengoperasiannya dilakukan oleh nelayan ABK yang jumlahnya lebih dari sepuluh orang, yang terdiri dari nelayan ABK berusia muda dan tua. Peningkatan kinerja nelayan ABK ditujukan pada nelayan ABK yang berusia muda, karena dari segi umur nelayan ABK yang berusia muda lebih produktif namun belum memiliki banyak pengalaman dalam kegiatan penangkapan. Peningkatan kinerja nelayan ABK dapat dilakukan melalui pelatihan teknik penangkapan, pembinaan dan pendampingan. Dengan meningkatnya kinerja nelayan ABK pada umur yang produktif maka akan berdampak positif pada usaha unit penangkapan purse seine. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusa (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan kegiatannya dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki. Sehingga pentingnya bagi suatu usaha untuk menjaga loyalitas tenaga kerja sebab secara tidak langsung tenaga kerja juga berperan dalam menentukan kemajuan suatu usaha.

d. Strategi W-T (meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

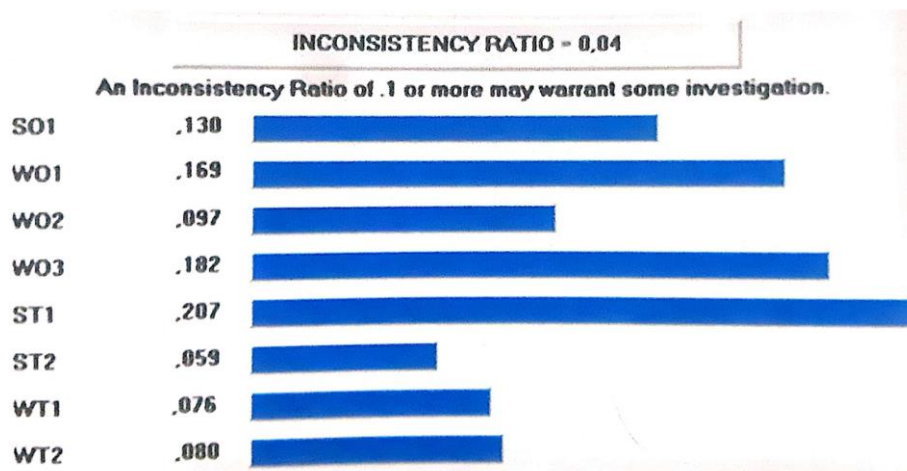
- Melakukan antisipasi kenaikan biaya operasional dengan melakukan kerjasama dengan koperasi perikanan.

Strategi ini merupakan rekomendasi dari ancaman yaitu kenaikan operasional. Dengan melakukan kerjasama dengan koperasi perikanan tentunya nelayan tidak dipusingkan lagi dengan persoalan seperti soal bahan bakar dan permodalan.

- Melakukan pembagian hasil usaha sesuai dengan UU perikanan no. 16 dan transparan antara pemilik kapal dengan nelayan ABK.

Strategi ini merupakan rekomendasi dari kelemahan yaitu pembagian hasil usaha tidak merata. Dengan melakukan pembagian hasil usaha secara adil dan transparan diharapkan pihak pemilik kapal dan nelayan ABK sama-sama mengalami keuntungan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan.

Setelah memperoleh alternatif strategi pengembangan pemasaran purse seine dengan menggunakan matriks SWOT, selanjutnya dilakukan pemilihan alternatif strategi yang memiliki nilai paling tinggi dengan menggunakan program *Expert Choice*. Analisis SWOT dalam penelitian tidak melakukan pembobotan karena alternatif strategi dianalisis dengan program *Expert Choice* yang akan langsung menampilkan prioritas strategi dari bobot yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Adapun hasil penentuan alternatif strategi pengembangan pemasaran hasil produksi unit penangkapan purse seine dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Output Analisis Anlternatif Kebijakan Strategi Pengembangan Pemasaran Produksi Purse Seine.
Figure 1. Output of Analysis of Alternative Policy Marketing Development Strategy for Purse Seine Production.

Keterangan :

- SO1 : Menjadikan Ikan pelagis kecil sebagai bahan baku industri pengalengan
- WO1 : mempertahankan mutu ikan
- WO2 : Melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan
- WO3 : meningkatkan kinerja nelayan ABK dengan memberikan pelatihan teknik penangkapan ikan.
- ST 1 : Meningkatkan Sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan.
- ST 2 : melakukan antisipasi kenaikan biaya operasional dengan melakukan kerja sama dengan koperasi perikanan.
- WT1 : Melakukan pembagian hasil usaha secara adil dan transparan

Hasil analisis diperoleh *inconsistency ratio* sebesar 0,04 artinya bahwa *inconsistency ratio* data baik dan dilakukan secara konsekuen, karena *inconsistency ratio* merupakan parameter yang digunakan untuk memeriksa apakah perbandingan berpasangan telah dilakukan dengan konsekuen atau tidak.

Hasil analisis tersebut dapat ditentukan alternatif kebijakan strategi pengembangan pemasaran berdasarkan prioritas yaitu meningkatkan sarana dan prasarana pelabuhan pendaratan ikan, dan melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan.

KESIMPULAN

Alternatif kebijakan strategi pengembangan pemasaran hasil unit penangkapan purse seine di TPI Lonrae diurutkan berdasarkan prioritas adalah meningkatkan sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan, melakukan penyortiran berdasarkan jenis dan ukuran ikan, dan melakukan antisipasi kenaikan biaya operasional.

SARAN

Setelah dilakukannya penelitian ini diperlukan dukungan yang lebih pemerintah terhadap masyarakat demi menunjang aktivitas dan perekonomian masyarakat pesisir juga menetapkan strategi usaha hasil tangkapan purse seine dan diharapkan penulis saran dari pembaca yang membangun yang dapat menjadikan jurnal penelitian ini lebih baik ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada saya dan seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kendal, K. (2014). *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Online* di : <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt> *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 3 , Nomor 2 , Tahun 2014 , Hlm 54-61. 3(2014), 54–61.*

- Masrun, M., Jusuf, N., & Pontoh, O. (2017). Kontribusi Usaha Pukat Cincin (Purse Seine) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.5.9.2017.16981>
- Mirawati, M., Nelwan, A. F. ., & Zainuddin, M. (2019). Studi Tentang Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Purse Seine Berdasarkan Lokasi Penangkapan Di Perairan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 6(11), 21–43. <https://doi.org/10.20956/jipsp.v6i11.6274>
- Muntaha, A., Muhammad, S., & Wahyudi, S. (2013). *Kajian Kecepatan Kapal Purse Seiner Terhadap*. 6(1), 29–35.
- Noviantoro, A. Sudaryono, A dan Nugroho, R. A. (2017). Journal of Aquaculture Management and Technology Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt> Journal of Aquaculture Management and Technology Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jamt>. *Journal of Aquaculture Management and Technology*.
- Pratama, M. A. D., Hapsari, T. D., & Triarso, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Unit Penangkapan Purse Seine (Gardan) Di Fishing Base Ppp Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur Factors Affecting the Production of Purse Seine Unit in Fishing Base Muncar Fishing Port Banyuwangi, East Java. *SAINTEK PERIKANAN: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*. <https://doi.org/10.14710/ijfst.11.2.120-128>
- Sarwanto, C., Wiyono, E. S., Nurani, T. W., & Haluan, J. (2016). Kajian Sistem Pemasaran Ikan Hasil Tangkapan Nelayan Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Diy. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 207. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i2.1222>
- Utami, R., Supriana, T., & Ginting, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tambak Udang Sistem Ekstensif dan Sistem Intensif (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*.

